

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya angkatan tahun 2020, mahasiswa telah menyiapkan sekurang-kurangnya satu topik atau memiliki garis besar topik yang akan digunakan dalam skripsinya. Kegelisahan yang bersumber dari pengamatan mahasiswa melihat proses teman-temannya mengerjakan skripsi membuat khawatir sebagian dari mereka dan bahkan menunda untuk melakukan bimbingan. Namun tidak sedikit dari mahasiswa yang santai bahkan percaya diri dengan skripsinya. Ketika tuntutan skripsi dianggap mengancam oleh mahasiswa, maka mahasiswa tersebut akan merasa cemas dan sebaliknya. Kegiatan penyusunan skripsi merupakan salah satu contoh situasi dimana terdapat persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yaitu kemampuan menemukan masalah yang menarik, memahami teori, memilih metode penelitian yang tepat, dan mahasiswa juga harus melakukan penelitian ilmiah.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menyediakan berbagai program studi dan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah. Perguruan tinggi dapat berupa universitas, institut teknologi, institut seni, sekolah tinggi, atau lembaga pendidikan tinggi lainnya. Perguruan tinggi berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mendorong inovasi dan penelitian, serta memperkaya kehidupan budaya dan intelektual di masyarakat. Biasanya, skripsi ditulis pada semester akhir atau menjelang siswa lulus dari program sarjana. Setelah menyelesaikan skripsi, mahasiswa diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru atau pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang mereka pelajari. Skripsi juga menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan metode penelitian dan analisis ilmiah dalam bidang studi mereka. Skripsi merupakan syarat kelulusan setiap perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar

Strata 1 (S1) atau sarjana. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi yang didapati di bangku perkuliahan sebagai penentu ketepatan waktu dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa adalah seorang individu yang sedang belajar dan mengejar disiplin ilmu yang mereka praktikkan, dimana dalam menjalani rangkaian perkuliahan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri (Dong, 2012).

Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademik. Mahasiswa merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang menjalani masa perkuliahan di sebuah Universitas atau perguruan tinggi. Dalam menyelesaikan skripsi, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh setiap mahasiswa, yakni melakukan diskusi dengan dosen pembimbing mengenai fenomena atau menentukan topik permasalahan yang didapatkan. Dalam tahapan ini, mahasiswa harus memperkaya pengetahuan tentang jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik permasalahan, maupun artikel sebagai referensi untuk menimbang dan menentukan judul skripsi. Proses penyusunan skripsi seringkali melibatkan berbagai tantangan psikologis, termasuk ketakutan akan penilaian, rasa tidak percaya diri dalam kemampuan penelitian, dan kecemasan terhadap kegagalan. Penentuan judul skripsi diperoleh dari evaluasi-evaluasi dalam proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Namun sebelum mahasiswa melanjutkan untuk menyelesaikan skripsi, mahasiswa harus menyusun proposal skripsi terlebih dahulu. Proposal skripsi adalah laporan tertulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan pembimbing skripsi untuk dipertahankan di hadapan penguji skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Lim et al., 2010). Namun, bagian selanjutnya dari proposal skripsi tampaknya bagian yang paling sulit dalam menulis proposal untuk beberapa mahasiswa. Bahkan jika mahasiswa sudah belajar selama bertahun-tahun, mereka masih kesulitan menulis.

Penulisan proposal skripsi biasanya dilakukan oleh mahasiswa selambat-lambatnya pada semester tujuh, dengan demikian pada semester ke delapan mahasiswa sudah dapat melanjutkan ke tahapan yang selanjutnya yaitu penulisan skripsi. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengerjakan proposal skripsi melebihi satu semester. Dalam proses ini, mahasiswa memilih judul atau topik penelitian yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga mahasiswa sering dilanda kecemasan ketika tidak dapat menyelesaikan proposal skripsinya dengan tepat waktu. Mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi mengalami kondisi yaitu berada di bawah banyak tekanan, gugup, dan takut, baik dari berbagai keluhan psikologis, yang mana mahasiswa takut tidak mampu untuk menyelesaikan skripsi. Hal ini kemudian memicu mahasiswa untuk mengalami gangguan secara fisik, fisiologis, otonom, dan hormonal. Gangguan tersebut menunjukkan gejala kecemasan yang tampak pada perilaku mahasiswa, wajah tampak tegang, takut, khawatir, kecewa, sedih, dan merasa gelisah (Widagdo et al, 2022).

Untuk sebagian besar mahasiswa, menyusun skripsi adalah hal yang menakutkan. Skripsi adalah tantangan bagi mahasiswa bukan hanya kesulitan mengerjakan skripsi itu sendiri, tetapi juga masalah terkait tekanan dari dosen pembimbing, tuntutan orangtua yang ingin skripsi selesai secepat mungkin, dan kesulitan menemukan literatur referensi yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini pasti akan menimbulkan kecemasan bagi beberapa siswa. Mahasiswa hampir tidak mempersiapkan atau merancang tema untuk skripsi mereka, tetapi sejumlah besar dari siswa VII (tujuh) sama sekali tidak memiliki pemahaman apa pun tentang skripsi mereka. Rasa takut yang terbentuk akibat dari persepsi para mahasiswa ketika melihat proses kakak tingkatnya dalam mengerjakan skripsi membuat beberapa dari mereka merasa cemas, tapi tidak sedikit juga dari beberapa mahasiswa semester VII (tujuh) yang acuh tak acuh bahkan percaya diri tentang skripsi mereka dengan argumen waktu pengerjaannya masih lama. Kecemasan merupakan bagian dari gangguan

perasaan alami yang ditandai dengan perasaan takut atau khawatir yang berkelanjutan. Mahasiswa yang sedang mempersiapkan proposal skripsi berada di bawah banyak tekanan dari berbagai keluhan psikologis, gugup, mahasiswa takut tidak mampu menyelesaikan skripsi. Banyak mahasiswa mengalami kecemasan saat menyusun skripsi. Ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kekhawatiran akan penilaian dari dosen dan orang lain, tekanan untuk menyelesaikan proyek akademik yang penting, atau ketidakpastian tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikannya dengan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi usia, pengalaman selama di perkuliahan, percaya diri dan peran. Sedangkan, faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kecemasan antara lain kondisi medis, tingkat pendidikan, akses informasi, dan tingkat sosial ekonomi. Kecemasan yang tinggi saat menyusun skripsi dapat berdampak negatif pada kualitas hasil akhirnya. Kecemasan yang berlebihan dapat menghambat kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan efektivitas komunikasi. Kecemasan muncul dari anggapan bahwa mahasiswa merasa tidak mampu dan khawatir akan gagal dalam menyusun proposal skripsi yang menyebabkan percaya diri yang rendah (Widagdo et al, 2022).

Oleh karena itu penyusunan skripsi dapat menimbulkan kecemasan bagi beberapa mahasiswa yang akan menghadapi penyusunan skripsi tersebut. Proses penyusunan skripsi melibatkan banyak aspek yang menuntut, seperti pengumpulan data, analisis, pembuatan kerangka teoritis, dan penulisan akademik yang berkualitas tinggi. Mahasiswa mungkin merasa cemas tentang kelayakan dan kualitas skripsi mereka, khawatir apakah skripsi mereka memenuhi standar akademik yang diharapkan. Adanya kecemasan bagi beberapa mahasiswa merupakan pandangan yang mereka buat sendiri karena adanya rasa khawatir yang berlebihan yang menimbulkan rasa tidak percaya diri untuk menghadapi proses penyusunan skripsi tersebut.

Percaya diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga yang bersangkutan tidak terlalu khawatir dengan segala aktivitas, bebas melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya, hangat-hati dan sopan dalam berurusan dengan orang lain (Deni & Ifdil, 2016). Rasa percaya diri sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi karena rasa percaya diri merupakan salah satu faktor internal seorang mahasiswa saat menulis skripsi. Skripsi dapat menimbulkan ketakutan dan kecemasan, terutama terkait dengan ekspektasi diri sendiri, penilaian dosen pembimbing, dan hasil penelitian. Percaya diri merupakan keyakinan untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan, hal seperti ini membutuhkan pandangan yang positif, yakin pada kemampuan diri sendiri dan yakin bahwa dirinya bisa berhasil. Memiliki keyakinan diri membantu mahasiswa mengatasi ketakutan dan kecemasan ini. Selain itu, para mahasiswa tentu mengandalkan kemampuan mereka sendiri ketika merancang kerangka konseptual penelitian yang akan disajikan.

Dengan demikian, rasa percaya diri memainkan peran penting dalam keseluruhan proses penyusunan skripsi, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian. Hal itu memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk meraih kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi mereka dengan baik. Rasa percaya diri mahasiswa sangat dibutuhkan dalam penyusunan skripsi di semester akhir, ketika mahasiswa telah dipersiapkan dengan baik untuk proyek penelitian yang disampaikan baik secara mental maupun material, itu sangat membantu saat mengerjakan skripsi. Selain itu, rasa percaya diri mahasiswa dan dukungan yang ada disekitarnya sangat diperlukan untuk tidak hanya memperkuat rasa percaya diri mahasiswa secara materi, tetapi juga dukungan dari orang tua, teman, dosen, dll. Mahasiswa juga perlu mengenali potensi diri dan memperkuat kepercayaan diri menghadapi proses skripsi yang memakan waktu cukup lama, membutuhkan adanya dukungan agar mahasiswa tidak berhenti atau kurangnya motivasi dalam lingkungan disekitarnya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi
2. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun skripsi

C. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menyusun skripsi pada mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menyusun skripsi pada mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berperan atau menjadi masalah dalam penelitian sedemikian rupa sehingga terdapat perbedaan antara satu kelompok subjek dengan subjek lainnya yang menjadi dasar penarikan kesimpulan. Variabel penelitian dapat berupa konsep, karakteristik, atau kondisi yang dapat mengubah dan mempengaruhi hasil penelitian. Variabel penelitian didefinisikan sebagai karakteristik, atribut, atau faktor yang diamati, diukur, dimanipulasi, atau dihubungkan selama penelitian untuk memahami hubungan antara fenomena atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menarik perhatian, memberikan pengaruh dan mempunyai nilai (value). Variabel merupakan sesuatu yang dapat diubah atau dimanipulasi untuk mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan bantuan variabel, kita dapat dengan mudah menangkap dan memahami masalahnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X merupakan variabel

yang dilihat sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y merupakan variabel yang diduga sebagai variable akibat, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas.

1. Variabel bebas atau Variabel X (Independent): kepercayaan diri.
2. Variabel terikat atau Variabel Y (Dependent): kecemasan mahasiswa menyusun skripsi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara kecemasan dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang akan menghadapi skripsi dan dapat memberikan kontribusi wacana ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat praktis

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan informasi dan juga ilmu pengetahuan dalam usaha melakukan peningkatan kepercayaan diri terhadap kecemasan menyusun skripsi.
2. Diharapkan dapat menyediakan informasi ilmiah sebagai bahan penelitian lanjutan.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan keilmuan dan pengetahuan mengenai kepercayaan diri dan kecemasan menyusun skripsi.